BAB II

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Penanaman

Penanaman berasal dari kata "tanam" yang artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya), memasukan, membangkitkan atau memelihara (perasaan, cinta, kasih, semangat dan sebagainya). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses untuk menanamkan perbuatan dalam kehidupan yang bersifat mendidik.[58]

Dalam kajian kamus besar bahasa Arab penanaman berasal dari lafad زَرَعَ - يَزْرَعُ الزِّرَاعَةِ "yang memiliki arti "*tanam-menanam-penanaman*"[59]. Penanaman dapat diartikan sebagai suatu proses usaha sadar dan terencana untuk mempengaruhi dan merubah seseorang yang dilakukan dengan cara memelihara potensi yang ada.

Pengertian lain tentang penanaman juga ditemukan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dinyatakan bahwa, "penanaman adalah (perbuatan, cara dan sebagainya) yang berarti cara atau perbuatan menanamkan, memasukan, membangkitkan atatu memelihara" (perasaan, semangat dan sebagainya).[60]

Zakiyah Drajat berpendapat bahwa penanaman adalah suatu proses berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan dapat dipertanggung jawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan dan meningkatkan pengetahuan, dan praktek sikap anak yang selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.[61]

---

[58] Suharsimi Arikunto, *Penanaman Modal di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), 142.

[59] Atabik Ali, *Kamus Besar Indonesia-Arab*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2008), 347.

[60] Depdikpud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 453.

[61] Zakiyah Drajat, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), 59.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa penanaman adalah perbuatan menanam sesuatu yang dilakukan dengan cara menaburkan, memasukan, membangkitkan dan memeliharanya. Dengan kata lain, penanaman adalah proses usaha sadar dan terencana untuk mempengaruhi dan merubah seseorang yang di lakukan dengan cara menaburkan, memasukan dan memelihara potensi yang ada.

Adapun penanaman yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa SMP Negri 1 Pulo Ampel dengan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai budaya kebersihan lingkungan kepada siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

2. Pengertian Nilai

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang di yakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.[62] Nilai sangat erat kaitanya dengan prilaku dan sifat-sifat manusia, nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan[63].

Nilai juga disebut sebagai suatu prinsip sosial, tujuan, atau standar yang digunakan atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat. Nilai-nilai terkait erat dengan kebaikan, meskipun keduanya memang tidak sama mengingat bahwa sesuatu yang baik tidak selalu bernilai tinggi bagi seseorang atau sebaliknya.[64]

Sedangkan menurut Drs. KH. Muslim Nurdin dkk. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas

---

[62] Zakiah Drajat, *Dasa-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 260.

[63] Depdikbud, 2001: 176

[64] Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai&Etika disekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 87.

yang memberikan corak khusus dan prilaku, tetapi masalah penghargaan yang diinginkan, disukai dan tidak sesuai.[65]

Nilai merupakan suatu esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan akan suatu hal, nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi manusia.

Segala sesuatu dianggap bernilai jika taraf penghayatan seseorang itu telah sampai kepada taraf kebermaknaanya nilai tersebut pada dirinya. Sehingga sesuatu bernilai bagi seseorang belum tentu bernilai bagi orang lain, karena nilai itu sangat penting dalam kehidupan ini, serta terdapat sesuatu hubungan yang penting antara subyek dan obyek dalam kehidupan ini.[66]

Nilai sebagai daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Nilai mempunyai dua segi intelektual dan emosional. Kombinasi antara kedua dimensi tersebut menentukan sesuatu nilai beserta fungsinya didalam kehidupan berlingkungan.[67]

Nilai itu selalu dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kali ingin melakukan pekerjaan, perlu untuk membuat pilihan diantara banyak kemungkinan. Nilai menjadi ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan atau tujuan tertentu. Nilai tidak terletak pada barang atau peristiwa, tetapi manusia memasukkan nilai ke dalamnya sehingga barang atau peristiwa itu mengandung nilai.

Berdasarkan uraian diatas jelaslah bahwa nilai merupakan suatu konsep yang mengandung suatu aturan yang di benarkan oleh masyarakat karena mengandung sifat kemanusiaan yang pada giliranya merupakan

---

[65] Muslim dkk, *Moral dan Kogisi Islam*, (Bandung: CV Alfabet, 1993), 165.

[66] Mansur Ina, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2001), 98.

[67] Em Kaswardi, *Pendidikan Nilai*, (Jakarta: PT Gramedia, 2004), 25.

perasaan umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syariat umumdan akan tercermin dalam tingkah laku manusia.

3. Pengertian Kebudayaan

Kata kebudayaan berasal dari kata Sansekerta, *budha-yah,* ialah bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal. Demikianlah kebudayaan itu dapat diartikan "hal-hal yang bersangkutan dengan akal". Selain itu budaya juga berarti "budi dan daya" atau daya dari budi. Jadi budaya adalah segala daya dari budi, yakni cipta, rasa karsa[68].

Karena itu mereka membedakan budaya dari kebudayaan. Budaya itu daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa itu. Dalam kata antropologi budaya, tidak diadakan perbedaan arti antara budaya dan kebudayaan. Di sini kata budaya hanya dipakai untuk menyingkat kata panjang antropologi kebudayaan[69].

Adapun kata *culture* (bahasa inggris) yang artinya sama dengan kebudayaan, yang berasal dari kata latin *colere* yang berarti mengolah, arti ini berkembang arti *culture* sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam[70].

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya di definisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hairarki, agama, waktu, peranan, hubungan, ruang, konsep alam semesta. Budaya juga berkenaan dengan lingkungan sosial yang mempengaruhi kehidupan kita.[71]

Sedangkan pendapat lain juga menjelaskan bahwa budaya dalah suatu cara hidup berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang

---

[68] DepDikBud. *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 211.

[69] Rohiman Notowidago, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), 24.

[70] Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), 55.

[71] Deddy Mulyana dan Jalaludin Rakhmat, *Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2010), 18.

dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari unsur yang rumit termasuk system agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni.[72]

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sekumpulan anggota masyarakat. Merumuskan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat.[73]

Pengertian kebudayaan menurut Edward Burnett Tylor dalam karyanya berjudul *Primitive Culture*, bahwa kebudayaan adalah kompleks dari keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, kesenian, adat istiadat dan setiap kemampuan lain dan kebiasaan yang dimiliki oleh manusia sebagai anggota suatu masyarakat[74].

Atau menurut Hebding dan Glick bahwa kebudayaan dapat dilihat secara material maupun non material. Kebudayaan material tampil dalam objek material yang dihasilkan, Sebaliknya budaya non material adalah unsur-unsur yang dimaksudkan dalam konsep norma-norma, nialai-nilai, kepercayaan atau keyakinan serta bahasa.[75]

Jadi, kebudayaan mencakup semuanya yang didapatkan atau di pelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dan pola-pola perilaku yang normatif. Artinya mencakup segala cara-cara atau pola-pola berfikir merasakan dan bertindak. Kebudayaan juga bisa diartikan sebagai pengetahuan yang terdiri dari system ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia.

---

[72] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu pengantar*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2009) 150-151.

[73] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu pengantar*, 163.

[74] Hasibuan, *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2002), 35.

[75] Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi antar Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 107.

4. **Nilai Budaya**

Nilai adalah pakem normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan diantara tindakan-tindakan alternative. Nilai adalah konsepsi (tersurat atau tersirat yang sifatnya membedakan ciri-ciri individu atau kelompok) dari apa yang diinginkan yang mempengaruhi pilihan tindakan terhadap cara pandang.[76]

Menurut Rusmin Tumangor dkk menjelaskan bahwa:

> "Nilai adalah sesuatu yang abstrak (tidak terlihat wujudnya) dan tidak dapat disentuh oleh panca indra manusia. Namun dapat diidentifikasi apabila manusia sebagai objek nilai tersebut melakukan tindakan atau perbuatan mengenai nilai-nilai tersebut. Bagi manusia nilai dijadikan sebagai landasan, alasan, ataupun motivasi dalam segala tingkah laku dan perbuatanya. Dalam bidang pelaksanaanya nilai-nilai dijabarkan dan diwujudkan dalam bentuk kaidah atau norma sehingga merupakan suatu larangan, tidak diinginkan, celaan dan lain sebagainya.[77]

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan kepentingan para anggota masyarakat, bukan nilai yang dianggap penting dalam satu anggota masyarakat sebagai individu, sebagai pribadi.[78]

Nilai budaya merupakan nilai yang ada dan berkembang di dalam masyarakat. Karena nilai budaya adalah tingkat pertama kebudayaan ideal atau adat. Nilai budaya merupakan lapisan yang paling tidak terwujud dan ruangnya yang luas. jadi nilai budaya adalah sesuatu yang sangat berpengaruh dan dijadikan pedoman atau rujukan bagi suatu kelompok masyarakat tertentu.

Nilai budaya dalam pandangan islam yakni sejarah yang tercermin di dalam kesaksian dan berbagai nilai yang menggariskan bahwa suatu

---

[76] Ida Agustina, *Filsafat Kebudayaan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015) 3.

[77] Rusmin Tumangor dkk, *Kebudayaan Indonesia,* (Depok: Komunitas Bambu, 2010), 25.

[78] Fuad hasan, *Aspek Sosial Budaya,* (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 2004), 73.

kehidupan harus mempunyai makna dan tujuan rohaniah dan kemampuan-kemampuan yang di dapatkan oleh manusia.

Individu atau perseorangan berusaha mematuhi nilai-nilai yang ada dalam masyarakat karena dia berusaha untuk mengelompokkan diri dengan anggota masyarakat yang ada dilingkungan tersebut, yang sangat mementingkan kepentingan bersama bukan kepentingan sendiri ataupun golongan lainya[79].

Selanjutnya Koentjaraningrat mengemukakan suatu sistem nilai-nilai budaya terdiri atas konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup[80].

Oleh karena itu, suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia. Sistem tata kelakuan manusia yang tingkahnya lebih konkrit, seperti aturan-aturan khusus, hokum dan nilai budaya itu[81].

Nilai budaya dikelompokkan kedalam lima pola hubungan, yaitu:

1. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan tuhan
2. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam
3. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat
4. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain atau sesamanya
5. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan dengan dirinya sendiri.[82]

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai budaya memiliki banyak sekali fungsi diantaranya sebagai pengetahuan dan aktualisasi diri fungsi pengetahuan berarti pencarian arti kebutuhan untuk

---

[79] Rohiman Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-qur'an dan Hadist*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 86.

[80] Koentjaningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia.* (Jakarta: Jambatan, 1992), 8-11.

[81] Sudibyo, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 121.

[82] Sudibyo, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, 123.

mengerti, kecenderungan terhadap kesatuan persepsi dan keyakinan yang lebih baik untuk melengkapi kejelasan dan konsepsi. Penyesuaian nilai tertentu diarahkan secara langsung kepada cara bertingkah laku dan penyesuaian.

5. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator

a. Kompetensi Inti

Kompetensi adalah suatu keterampilan, pengetahuan, sikap dasar dan nilai yang terdapat dalam diri seseorang yang tercermin dari kemampuan berfikir dan bertindak secara konsisten. Dengan kata lain kompetensi adalah kemauan melakukan apa yang diketahui sehingga menghasilkan manfaat.[83]

Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus di miliki oleh seorang siswa pada setiap tingkat kelas atau program. Standar kompetensi tersebut memiliki aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.[84]

Sedangkan menurut Mulyasa kompetensi inti merupakan standar kompetensi lulusan yang harus di miliki oleh peserta diddik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, pengetahuan yang harus di pelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian hard skills dan soft skills[85].

Sehubungan dengan hal tersebut, peserta didik diharapkan mampu memiliki gambaran dalam tiga aspek. Pada aspek sikap, peserta didik diharapkan memiliki sopan santun dalam bersikap pada sesame. Aspek pengetahuan harus mampu memahami berbagai informasi yang diterima.

---

[83] Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pembelajaran,* (Jakarta: Pustaka Media, 2006) 81.

[84] Andi Prabowo, *Menyusun Rencana Pembelajaran,* 82.

[85] Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 174.

Pada aspek keterampilan diharapkan mampu menyalurkan berbagai kreatifitasnya untuk menciptakan hal-hal baru.

Kompetensi inti dijadikan batas kemampuan yang harus dilakukan dan dimiliki oleh setiap peserta didik. Kompetensi inti pada ranah sikap dipecah menjadi dua, pertama sikap spiritual yang terkait dengan tujuan pendidikan, kedua sikap sosial yang berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional[86].

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa kompetensi inti terdiri dari empat aspek yang tersusun antara lain:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi sikap sosial
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk komppetensi inti keterampilan[87]

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan acuan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan standar kompetensi lulusan untuk penilaian. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakter peserta didik, kemampuan awal serta ciri dari suatu mata pelajaran.[88]

Sedangakan menurut Majid kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bersumber pada KI yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.[89]

---

[86] Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,* 176.

[87] Mansur Muslih, *Pembelajaran berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 53.

[88] Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,* 183.

[89] Abdul Majid, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 164.

Kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa yang dapat dilakukan oleh siswa dan rincian yang lebih terurai tentang apa yang diharapkan oleh siswa yang digambarkan oleh indicator hasil belajar. Kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan siswa dan mata pelajaran yang akan diajarkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kompetensi dasar merupakan hal yang penting bagi setiap perangkat pendidikan, karena melalui kompetensi dasar, setiap proses pembelajaran dapat tersusun dan terencana dengan baik sehingga tujuan pemebelajaran dapat dicapai dengan baik.[90]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar tidak hanya memberikan pengetahuan, melainkan mengembangkan suatu kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki peserta didik. Kompetensi dasar termasuk aspek keterampilan untuk mengasah kemampuan menulis siswa khususnya dalam hal meringkas teks pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dilingkungan sekolah.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran dan satuan pendidikan[91].

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan di observasi untuk menunjukan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Ini merupakan

---

[90] Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*,184.
[91] Abdul Majid, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, 186.

rumusan kemampuan yang harus ditampilkan oleh siswa untuk menunjukan ketercapaian kompetensi dasar[92].

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator pencapaian kompetensi merupakan tolak ukur ketercapaian kompetensi dasar. Hal ini sesuai dengan maksud bahwa indikator pencapaian kompetensi menjadi acuan penilaian mata mata pelajaran tersebut.

6. Kebersihan Dalam Pandangan Islam

a. Pengertian Kebersihan

Kebersihan menurut Kamus Besar Bahasa Arab berasal dari kata نَظَفَ -يَنْظِفُ- نَظَفَةً yang memiliki arti "*Bersih*"[93]. Sedangkan menurut KBBI kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya debu, sampah dan bau. Kebersihan diri meliputi kebersihan badan, seperti mandi, mencuci tangan dan memakai pakaian yang bersih.[94]

Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan *hygiene* yang baik. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar tidak bau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran. Tingkat kebersihan berbeda-beda menurut tempat dan kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam lingkunganya.[95]

Kebersihan menurut WHO *(Worl Health Organization)* adalah sebuah kondisi lingkungan yang bisa menopang keseimbangan ekologi yang harus ada diantara manusia dan juga lingkungan supaya bisa menjamin keadaan sehat dari setiap manusia.[96]

---

[92] Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mitra Cendekia Press, 2009), 126.

[93] Atabik Ali, *Kamus Besar Indonesia-Arab*, 478.

[94] DepDikBud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 495.

[95] Ema Afriyanti, *Upaya Pemahaman Konsep Ekosistem*, (Bandung: Raja Grafindo, 2006), 107.

[96] Amri Marzali, *Antropologi & Pembangunan Indonesia*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama, 2009), 152.

Sedangakan kebersihan dalam pandangan islam adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkunganya dari segala yang kotor dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Rasulullah sangat menganjurkan umatnya untuk senantiasa menjaga kebersihan, tubuh kita akan sehat dan kuat.[97]

Allah SWT Berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah Ayat 22 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: "*Sesungguhnya Allah SWT menyukai orang-0rang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan diri"*. (QS. Al-Baqarah, 2:222)[98]

Menurut Tafsir Al-Azhar (Juz 1, 2 dan 3) bahwa penjelasan tentang "*Sesungguhnya Allah SWT menyukai orang-0rang yang bertaubat,"* Yaitu memohon ampun kepada Allah SWT karena barangkali pernah terlanjur berhubungan ketika dia dalam haid sebab hanya berdua saja yang tau. "*Dan orang-orang yang menyucikan diri"* keadaan pribadi seorang perempuan menurut ayat ini, ketika berhaid, bukanlah najis, tetapi dilarang untuk berhubungan dikarenakan pada waktu itu tengah ada pembersihan dalam rahimnya buat sedia lagi menerima sesudah haid, dan tuhan menganjurkan ketika perempuan setelah haid untuk mandi dan membersihkan badanya.[99]

Sedangkan Menurut tafsir jalalain maksud dari ayat ini adalah (Mereka bertanya kepadamu tentang haid), maksudnya haid atau tempatnya dan bagaimana memperlakukan wanita padanya. (Katakanlah, "Haid adalah suatu kotoran") atau tempatnya kotoran, (Maka jauhilah wanita-wanita), maksudnya jangan lah bersetubuh dengan mereka (di waktu haid) atau pada tempatnya (dan janganlah kamu dekati mereka) dengan maksud untuk bersetubuh (sampai mereka suci). Apabila mereka telah suci maka datangilah mereka maksudnya campurilah mereka ditempat yang diperintahkan allah kepadamu. (Sesungguhnya allah manyukai) serta memuliakan dan memberi (orang-orang yang bertaubat)

---

[97] Muhatdim, *Mutiara Hadist Muslim*, (Surabaya: Putra Pelajar, 2004), 89.
[98] Al-Qur'anul Karim, Q.S Al-Baqarah/2: 222.
[99] Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), 428.

dari dosa (dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri) dari kotoran[100].

Kebersihan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan manusia sendiri tidak bisa dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Maka sebagai individu yang berhubungan langsung dengan segala aspek yang ada dalam masyarakat harus dapat memelihara kebersihan lingkungan. karena tanpa lingkungan yang bersih setiap individu maupun masyarakat akan menderita disebabkan sebuah faktor yang merugikan seperti kesehatan.[101]

Islam menganjurkan agar kita mengartikan kebersihan sebagai salah satu cara untuk menjaga kesehatan. Dalam masalah kebersihan, islam memiliki sikap yang tidak dapat ditandingi oleh agama apapun. Islam memandang kebersihan sebagai ibadah dan sekaligus cara untuk mendekatkan diri kepada allah SWT[102].

Kitab-kitab syariah selalu diawali dengan bab thaharah yakni kebersihan. Dengan demikian fikih pertama yang dipelajari umat islam ialah masalah kebersihan. Bagi umat islam kebersihan adalah kunci harian yang disebut shalat dan dalam Islam shalat adalah kunci masuk surga.[103]

Shalat seorang muslim tidak sah selama ia tidak menghilangkan hadas kecil dengan wudhu dan menghilangkan hadas besar dengan mandi. Wudhu dilakukan dengan maksud untuk membersihkan anggota tubuh yang terkena kotoran, keringat dan debu, misalnya adalah wajah juga mulut hidung dan kepala, serta kedua tangan kaki dan telinga.[104]

---

[100] Muhammad Al-Khumayyis, *Tafsir Jalalain Jilid I*, 331.

[101] Muhammad Rifa'I, Konsep Kesehatan Lingkungan, (Jakarta: Pustaka Media, 2007), 57.

[102] Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pendidikan Kedokteran Paradigma Sehat*, (Jakarta: PT Pustaka Setia, 2004), 23.

[103]Yusuf Al- Qardhawi, *Fiqih Peradaban Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengeahuan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), 72.

[104]Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqih Peradaban Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengeahuan*, 190-191.

Allah SWT Berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah: 6 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قُمۡتُمۡ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ فَٱغۡسِلُواْ وُجُوهَكُمۡ وَأَيۡدِيَكُمۡ إِلَى ٱلۡمَرَافِقِ
وَٱمۡسَحُواْ بِرُءُوسِكُمۡ وَأَرۡجُلَكُمۡ إِلَى ٱلۡكَعۡبَيۡنِۚ وَإِن كُنتُمۡ جُنُبٗا فَٱطَّهَّرُواْۚ وَإِن كُنتُم مَّرۡضَىٰٓ
أَوۡ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوۡ جَآءَ أَحَدٞ مِّنكُم مِّنَ ٱلۡغَآئِطِ أَوۡ لَٰمَسۡتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَلَمۡ تَجِدُواْ مَآءٗ فَتَيَمَّمُواْ
صَعِيدٗا طَيِّبٗا فَٱمۡسَحُواْ بِوُجُوهِكُمۡ وَأَيۡدِيكُم مِّنۡهُۚ مَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيَجۡعَلَ عَلَيۡكُم مِّنۡ حَرَجٖ وَلَٰكِن
يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمۡ وَلِيُتِمَّ نِعۡمَتَهُۥ عَلَيۡكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalbsoamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur*". (QS. Al-Maidah: 6)[105]

Menurut tafsir jalalain ayat ini menjelaskan bahwa: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kalian hendak melaksanakan shalat, sedang kalian belum berwudhu, maka berwudhulah dengan membasuh muka dan tangan sampai sikunya. Lalu usaplah kepala seluruhnya atau sebagian dan basuhlah kaki sampai dengan kedua matanya. Apabila hendak melaksanakan shalat, dan kalian dalam keadaan junub, maka mandilah dengan membasuh seluruh tubuh. Jika kalian menderita sakit yang tidak memungkinkan penggunaan air, atau dalam perjalanan yang tidak memungkinkan kalian mendapatkan air, maka bertayamumlah dengan debu yang suci. Sesungguhnya allah tidak bermaksud menyulitkan kalian pada semua perintahnya. Allah menetapkan ketentuan itu semua dengan maksud untuk membersihkan kalian secara lahir dan batin, dan menyempurnakan nikmatnya dengan memberi petunjuk dan hidayahnya dengan selalu menaatinya"[106].

---

[105] Al-Qur'anul Karim, Q.S Al-Maidah: 6.

[106] Muhammad Al-Khumayyis, *Tafsir Jalalain Jilid I*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), 542.

Sedangkan menurut tafsir dari kitab riyadhus shalihin di dalam ayat ini dapatlah kita memahami bahwa ketika hendak melaksanakan shalat maka bersucilah dengan menggunakan air yang suci dan bersih, jika tidak ada air maka bertayamumlah sebagai pengganti air tersebut. ini lah yang disebutkan dalam kitab-kitab fiqih, terutama dalam kitab thaharah dua macam hadats, yaitu hadats kecil dan hadats besar, dan semua hadats tersebut bisa kita hilangkan dengan cara berwudhu, mandi junub dan bertayamum.[107]

Dari sabab nuzul diatas bisa dipahami bahwa Rasulullah saw mendapatkan wahyu dari allah terutama tentang menjaga kebersihan (Thaharah) salah satunya adalah surah al-maidah ayat enam, bersuci dengan air jika memang ada, tetapi jika tidak ada boleh bertayamum dengan menggunakan debu yang suci. Lebih dari itu semua, Qur'an dan Sunnah telah mengatakan kebersihan dan menganjurkan umat islam agar menjadi umat yang membiasakan hidup bersih. Allah SWT berfirman yang artinya sesungguhnya allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri[108].

Agama-agama lain tidak memiliki konsen yang sedemikian hebat dan melebihi islam terhadap kebersihan. Islam sangat peduli dengan kebersihan manusia, kebersihan rumah, kebersihan jalan, kebersihan lingkungan dan lainya. Hingga tersebar kata-kata seperti hadist "kebersihan itu sebagian dari iman".

Kita adalah makhluk sosial yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan tidak dapat menyendiri. Oleh karena itu, diharapkan antar sesama individu masyarakat akan selalu saling membutuhkan. Kebiasaan hidup bersih akan menjadikan lingkungan terasa nyaman[109].

---

[107] Solihin, *Riyadhus Shalihin,* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 617.

[108] A. Rahman Ritonga dan Zainudin, *Fiqih Ibadah,* 132.

[109] Elfi Syahreni, *Mengembangkan Prilaku Sehat,* (Jakarta: Derektorat Pembinaan, 2012), 43.

Untuk membentuk lingkungan yang bersih, hendaknya melalui diri kita sendiri. Dengan demikian, orang lain akan senang melihat dan bergaul dengan kita. Tidak hanya manusia yang senang pada kebersihan, allah SWT juga cinta dan senang dengan kebersihan. Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 222 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: "*Sesungguhnya Allah SWT menyukai orang-0rang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan diri"*. (QS. Al-Baqarah, 2:222)[110]

Menurut Tafsir Al-Azhar (Juz 1, 2 dan 3) bahwa penjelasan tentang "*Sesungguhnya Allah SWT menyukai orang-0rang yang bertaubat,"* Yaitu memohon ampun kepada Allah SWT karena barangkali pernah terlanjur berhubungan ketika dia dalam haid sebab hanya berdua saja yang tau. "*Dan orang-orang yang menyucikan diri"* keadaan pribadi seorang perempuan menurut ayat ini, ketika berhaid, bukanlah najis, tetapi dilarang untuk berhubungan dikarenakan pada waktu itu tengah ada pembersihan dalam rahimnya buat sedia lagi menerima sesudah haid, dan tuhan menganjurkan ketika perempuan setelah haid untuk mandi dan membersihkan badanya.[111]

Sedangkan Menurut tafsir jalalain maksud dari ayat ini adalah (Mereka bertanya kepadamu tentang haid), maksudnya haid atau tempatnya dan bagaimana memperlakukan wanita padanya. (Katakanlah, "Haid adalah suatu kotoran") atau tempatnya kotoran, (Maka jauhilah wanita-wanita), maksudnya jangan lah bersetubuh dengan mereka (di waktu haid) atau pada tempatnya (dan janganlah kamu dekati mereka) dengan maksud untuk bersetubuh (sampai mereka suci). Apabila mereka telah suci maka datangilah mereka maksudnya campurilah mereka ditempat yang diperintahkan allah kepadamu. (Sesungguhnya allah manyukai) serta memuliakan dan memberi (orang-orang yang bertaubat) dari dosa (dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri) dari kotoran[112].

---

[110] Al-Qur'anul Karim, Q.S Al-Baqarah/2: 222.
[111] Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), 428.
[112] Muhammad Al-Khumayyis, *Tafsir Jalalain Jilid I*, 331.

Sebagai seorang mukmin, hendaknya kita menjadi teladan pada ligkungan, baik disekolah, dikantor, dirumah, maupun dalam masyarakat islam mengajarkan tentang kebersihan. Sebagaimana yang tercantum dalam hadits rasulullah SAW:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالى طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَنَظِّفُوا أَفْنِيَتَكُم

Artinya: *"Sesungguhnya allah SWT itu maha suci dan menyukai hal-hal yang suci. Maha bersih yang menyukai kebersihan, dan maha indah yang menyukai keindahan maka bersihkanlah tempat-tempatmu."* (HR. At-Tarmidzi)[113].

Isi kandungan dari hadist diatas adalah: bahwasanya allah SWT adalah dzat yang baik, bersih, mulia dan bagus. Karena allah SWT menyukai hal-hal yang demikian. Sebagai umat islam, maka kamu harus memiliki sifat yang demikian pula terutama dalam hal kebersihan lingkungan tempat tinggal. Begitu juga sabda rasulullah SAW dalam hadist yang artinya: "Seseungguhnya umatku datang pada hari kiamat dalam keadaan putih karena bekas wudhu. Barang siapa sanggup memanjangkan warna putihnya silahkan kerjakan[114].

Dari pembahasan hadist diatas dapat disimpulkan bahwa allah SWT adalah dzat yang maha suci, bersih, dan indah. Agama islam sendiri mengajarkan tentang kebersihan tersebut. Dengan demikian pemeluk agama islam harus memiliki pola prilaku yang bersih dan hati yang suci dari perkara hawa nafsu.

---

[113] Imam Al-Hafiz Muhammad bin Isa, *Sunan At-tirmidzi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, Jilid 1, 2003,), 278.

[114] Abu Dawud Sulaiman, *Ensiklopedia Hadist,* (Jakarta: Al-Mahira Cet I, 2013), 94.

Sesungguhnya allah SWT itu maha suci sehingga tidak akan menerima kecuali hal yang suci[115]. Oleh karena itu, hendaknya kita selalu belajar agar pikiran, ucapan, maupun perbuatan kita selalu suci, dan dijauhkan dari hal-hal yang kotor. Rasulullah SAW bersabda:

اَلْإِسْلَامُ نَطِيْفٌ فَتَنَطَّفُوْا فَاِنَّهُ لايَدْخُلُ الْجَنَّةَ اِلانَطِيْفٌ (رواه البيهقى)

Artinya: "*Islam itu bersih, maka jagalah kebersihan dirimu sesungguhnya tidak akan masuk surge kecuali orang yang bersih (lahir batin)"* (HR. Baihaqi).[116]

Isi kandungan hadist di atas yaitu agama islam adalah agama yang lurus dan bersih dari ajaran kesesatan. Dengan demikian pemeluk agama islam harus memiliki pola prilaku yang bersih dan hati yang suci dari perkara hawa nafsu. Sebab seseorang yang demikian dijanjikan oleh allah SWT akan masuk surga[117].

Dari pembahasan beberapa hadis diatas dapat disimpulkan bahwa agama islam adalah agama yang sangat cinta pada kebersihan. Rasulullah sangat menganjurkan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga kebersihan. Dimasa pandemi ini kebersihan merupakan faktor utama untuk melakukan interaksi terhadap sesama, baik interakasi dilingkungan keluarga maupun dilingkungan pendidikan. Biasakanlah diri untuk selalu menjaga kebersihan seperti memakai pakaian yang bersih, mandi secara teratur dan sering mencuci tangan agar orang yang berada disekeliling kita merasa nyaman berinteraksi dengan kita.

Menjaga kebersihan merupakan salah satu sarana yang dianjurkan islam dalam rangka memelihara kesehatan. Sikap islam terhadap kebersihan sangat jelas dan di dalamnya terdapat ibadah kepada

---

[115] Abu Ja'far Umar Al-Qazwini, *Syarah 77 Cabang Iman*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), 66.

[116] Abu Ja'far Umar Al-Qazwini, *Syarah 77 Cabang Iman*, 67.

[117] Abu Dawud Sulaiman, *Ensiklopedia Hadist,* (Jakarta: Al-Mahira Cet I, 2013), 72.

allah swt. Kitab-kitab syariat islam selalu diawali dengan bab thaharah yang merupakan kunci ibadah sehari-hari.[118]

Menurut Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa kebersihan merupakan hal yang disukai allah. Allah berfirman: "sesungguhnya allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan diri". Tidak heran kalau selanjutnya kebersihan atau kesucian merupakan dari iman, sehingga popular dikalangan kaum muslimin kini slogan: "kebersihan adalah sebagian dari iman". Oleh karenanya kebersihan harus mendapat perhatian lebih.[119]

Sedangkan menurut ulama ushul kebersihan merupakan syarat bagi keindahan atau untuk tampil indah yang disukai allah dan rasulnya. Dalam sebuah hadist dikatakan "sesungguhnya allah itu indah dan menyukai keindahan". Memelihara kebersihan, keindahan termasuk hal-hal yang mendapat perhatian besar dari islam. Seseorang tidak dianggap mempunyai kelebihan dan kehormatan kecuali apabila ia memperhatikan dan memelihara kebersihan, keindahan dan kesehatanya.[120]

Perhatian islam yang tinggi terhadap masalah kebersihan sesungguhnya merupakan salah satu keistimewaan islam yang agung. Kebersihan jasmani bukan saja merupakan kebaikan lahiriyah semata-mata, namun berpengaruh sekali dalam memelihara rohani, karena dapat membangkitkan semangat seseorang untuk memikul beban hidup.

Menurut ilmu pengetahuan kesehatan, untuk menjaga diri dan menolak suatu penyakit terlebih dahulu mesti diikhtiarkan kebersihan secukupnya dalam segala hal. Bukan hanya kebersihan badan atau lebih tegas kebersihan kulit saja, tetapi islam menunjukkan kebersihan dan kesucian dalam kehidupan sehari-hari[121].

---

[118] Departeman Agama, *Pelestarian Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf, 2009), 244.

[119] Yusuf al-Qardhawy, Sunnah Ilmu Pengetahuan dan Peradaban, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001), 185.

[120] M. Hasbi al-shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), 31

[121] Muhammad Rifa'I, *Konsep Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Pustaka Media, 2007), 46.

Imam Asy-Satibhi dalam kitabnya Fi Ushul Al-Hakam menjelaskan bahwa tujuan kehadiran agama islam dalam rangka menjaga agama, jiwa, akal, jasmani, harta dan keturunan. Oleh karena itu dalam melaksanakan tujuan kehadiran agama islam tersebut, kesehatan dan kebersihan memegang peranan yang sangat urgen. Tanpa adanya kondisi kesehatan seseorang, maka dengan sendirinya berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pokok akan sulit dilaksanakan. Dengan kata lain kebersihan dan kesehatan merupakan modal pokok dalam mencapai tujuan kehadiran agama[122].

Menurut M. Musthafa Azami kebersihan merupakan pangkal kesehatan dan kekuatan. Islam senantiasa mendorong untuk selalu menjaga kesehatan badan dan kekuatan jasmani. Kesehatan adalah sumber kekuatan bagi individu dan jamaah. Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai oleh allah dari seorang mukmin yang lemah. Badan dalam pandangan islam merupakan amanat bagi seorang muslim, maka ia tidak boleh melalaikan melantarkanya serta membiarkanya menjadi sarang penyakit[123].

Dari beberapa pendapat ulama diatas dapat disimpulkan bahwa kebersihan merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Kebersihan sering kali menjadi syarat dalam pergaulan dan interaksi sosial. Seseorang dikatakan bersih bila dilihat dari penampilan dan tingkah laku dari seseorang tersebut.

Dalam ruang lingkup pendidikan, kebersihan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, baik itu kebersihan didalam kelas maupun diluar kelas. Kebersihan sangat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa, jika kelas terlihat bersih, indah dan rapi maka kemungkinan besar kenyamanan dalam proses pembelajaran akan tercapai. Tetapi sebaliknya, jika lingkungan sekolah terutama kelas terlihat kotor atau kumuh, pelajaran yang akan disampaikan oleh guru akan sulit diterima oleh siswa, hal ini disebabkan karena pecahnya konsentrasi akibat situasi yang tidak

---

[122] Asy-Satibhi, *Fi Ushul Al-hakam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 181.

[123] M. Musthafa Azami, *Kebersihan dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2007), 13.

nyaman. Suasana seperti ini juga yang menyebabkan siswa bosan dan mengantuk. Maka dari itu, kelas harus selalu dalam keadaan bersih agar siswa bisa meningkatkan prestasinya.

b. Berprilaku bersih

Sebagai orang yang beriman sudah seharusnya kita menjaga kebersihan lingkungan. Tidak hanya lingkungan saja yang harus bersih, jiwa dan badan juga harus bersih. Karena hanya dengan bersihlah jiwa dan badan kita menjadi sehat.[124]

Lebih dari itu kita juga jangan lupa untuk membiasakan menjaga kebersihan badan, pakaian hingga menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah kita. Kebersihan atau berprilaku bersih sangat disukai Allah SWT, sehingga tidak heran jika ada hadist yang berbunyi "kebersihan adalah sebagian dari iman".[125]

Keadaan kita dan lingkungan kita yang sudah terbiasa berprilaku bersih, maka kita sudah termasuk orang-orang yang disukai allah SWT, kita juga dengan sendirinya dapat terbiasa dengan kerapihan, keindahan dan sebagainya[126].

Terbiasanya kita dengan menjaga kebersihan diri kita sendri, maka kita juga jangan lupa untuk ikut menjaga kebersihan lingkungan disekitar kita, baik itu kamar tidur, kamar mandi, rumah, masjid dan lain sebagainya.

Ajaran kebersihan tidak hanya sekedar slogan, moto atau teori belaka. Tetapi harus juga dijadikan pola hidup praktis yang mendidikl manusia hidup bersih sepanjang masa. Ajaran kebersihan dalam islam

---

[124] Saryono, *Penelitian Kesehatan*, (Yogyakarta: Mitra Cendekia Pers, 2008), 46.
[125] A. Rahman Ritonga dan Zainudin, *Fiqih Ibadah*, 35.
[126] Saryono, *Penelitian Kesehatan*, (Yogyakarta: Mitra Cendekia Pers, 2008), 46.

antara lain terlihat dari persyariatan ibadah shalat yang dilakakukan setiap hari.[127]

Manfaat menjaga kebersihan antara lain:

1. Terhindar dari penyakit disebabkan lingkungan yang tidak sehat.
2. Lingkungan menjadi lebih sejuk
3. Terbebas dari polusi udara
4. Lingkungan menjadi lebih bersih, aman dan nyaman
5. Lebih tenang dalam menjalankan aktifitas sehari-hari[128]

Demikian halnya dengan kebersihan lingkungan (sumber air, rumah, jalan) yang merupakan kebutuhan manusia dan di gunakan setiap harinya. Kebersihan perkara itu semua mempengaruhi tingkat kehigienisan atau kesehatan kehidupan manusia[129].

Lingkungan yang kotor di samping tidak sedap dipandang mata, juga memungkinkan terjadi sarang penyakit. Sebaliknya, lingkungan yang bersih akan memberikan kesehatan. Bagi para penghuni lingkungan. Oleh karena itu, kebersihan lingkungan menjadi sangat penting untuk terwujudnya kesehatan bersama.[130]

c. Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan

Kebersihan sangat erat hubunganya dengan kesehatan. Karenanya kebersihan dan kesehatan dapat terwujud individu dan masyarakat yang sehat jasmani, rohani dan sosial, sehingga mampu menjadi umat pilihan dan khalifah allah untuk memakmurkan bumi. Kesehatan merupakan salah satu rahmat allah yang paling besar yang diberikan kepada manusia.

---

[127] A. Rahman Ritonga dan Zainudin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), 7.

[128] A. Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 116.

[129] Slamet, *Kesehatan Lingkungan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 63.

[130]Hario Tilarso, *Pandan Peningkatan Kesehatan Santri*, (Jakarta: CV Kuta Boloh Manunggal, 2005), 35.

Kebersihan lingkungan adalah salah satu hal yang harus dijaga oleh siswa-siswi dan masyarakat dilingkungan sekolah. Seperti yang kita ketahui bahwa kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari sampah, kotoran, debu, penyakit dan lain-lain dilingkungan tersebut.[131]

Kebersihan lingkungan menjadi salah satu factor utama terwujudnya hidup yang bersih, sehat dan nyaman. Terhindar dari berbagai macam penyakit sangat diinginkan oleh beberapa orang. Istilah lingkungan, sebagai ungkapan singkat dari lingkungan hidup merupakan alih bahasa dari istilah asing.[132]

Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana kita untuk belajar, berlatih dan menuntut ilmu pengetahuan sebagai bekal hidup kita dikemudian hari. Kita akan dapat belajar dengan tenang jika keadaan sekolah tersebut tertib dan bersih. Untuk menciptakan suasana demikian tidak cukup dikerjakan oleh penjaga sekolah saja, tetapi harus dibantu oleh semua pihak yang berada dilingkungan itu termasuk siswa-siswinya.

> "Dalam lingkungan sekolah, guru menjadi panutan semua murid. Jika guru berbuat baik, maka murid pun akan berbuat baik juga. Tetapi jika guru berbuat kurang baik, maka besar kemungkinan murid pun akan berbuat sebaliknya. Dalam upaya menyadarkan siswa akan kebersihan lingkungan sekolah, guru harus memberikan contoh yang baik. Seperti dengan membuang sampah pada tempatnya dan memungut sampah yang tergeletak. Guru juga dapat menegur siswa yang kedapatan membuang sampah sembarangan. Selain itu guru juga bisa memberikan denda kepada pelaku sehingga mereka jera untuk mengulangi perbuatan mereka dikemudian hari."[133]

Lingkungan hidup dapat berubah-ubah, bergantung kepada sifat dan niat pengelolaanya. Kehidupan rohaniyah didalam islam harus

---

[131] Slamet, *Kesehatan Lingkungan*, 108.

[132] Juli Soemirat, *Kesehatan Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Unniversity perss, 2011), 6-7.

[133] Nur Chayatin. *Ilmu Kesehatan Lingkungan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Madika, 2009), 92.

berlangsung atas dasar tujuan yang baik dan berguna bagi manusia. Kebersihan batiniyah seseorang mengambil peran menentukan atas kebersihan lingkungan.

Bila manusia ingin hidup bersih, maka tidak cukup baginya hanya membersihkan diri, lebih dari pada itu diharuskan membersihkan lingkungan tempat tinggalnya. Menjaga dan memelihara lingkungan merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat dan pemerintah[134].

Kesadaran murid dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

1. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya.
2. Merasa malu jika membuang sampah sembarangan.
3. Melakukan piket kelas secara teratur.
4. Melaksanakan gotong royong atau jumsih setiap hari jum'at[135].

Manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang sangat erat. Keduanya saling memberi dan menerima pengaruh besar satu sama lain. Pengaruh lingkungan terhadap manusia lebih bersifat pasif, sedangkan pengaruh manusia terhadap lingkungan lebih bersifat aktif.

Manusia memiliki kemampuan ekploitatif terhadap alam, sehingga mampu mengubahnya sesuai dengan yang dikehendakinya. Meskipun lingkungan tidak memiliki keinginan dan kemampuan aktif terhadap manusia, namun pelan tapi pasti, apa yang terjadi pada lingkungan langsung ataupun tidak langsung akan terasa pengaruhnya bagi kehidupan manusia. Lingkungan yang indah dan lestari akan membawa pengaruh positif bagi kesehatan dan bahkan keselamatan manusia. Sebaliknya, lingkungan yang rusak akan membawa pengaruh buruk bagi kehidupan manusia.

---

[134] Muhammad Thalhah Hasan, *Islam dan Persepektif Sosio Kultural,* (Jakarta: Lantabora press, 2005), 31.

[135] Lastriyah, *Kebersihan Lingkungan,* (Bandung: Alfabeta, 2011), 44.

Secara ilmiah manusia berinteraksi dengan lingkungannya. Manusia bernafas dengan udara sekitarnya pada setiap detik. Makanan manusia diambil dari sekitarnya, demikian pula minuman, pakaian dan lain sebagainya. Didalam lingkungan terdapat factor-faktor yang dapat menguntungkan manusia da nada pula yang merugikan manusia.[136]

Dengan penjelasan diatas tadi diharapkan nanti akan menumbuhkan rasa sadar terhadap para siswa-siswi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, bahkan bukan hanya dilingkungan sekolah saja, akan tetapi dapat dipraktekan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.[137]

7. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berasal dari kata Latin *"Discere"* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata *disiplin* sekarang dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai keputusan terhadap peraturan ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berprilaku tertib.[138]

Sedangkan pengertian secara luas adalah sikap dan nilai-nilai yang harus ditanamkan dan dilakukan oleh setiap individu yang mempunyai pekerjaan agar tujuan yang hendak dicapai dapat tercapai. Secara umum disiplin merupakan sikap patuh terhadap peraturan yang ada, yang bersumber dari dalam hati atau naluri seseorang.

---

[136] Cecep Triwibowo, *Etika dan Hukum Kesehatan,* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2014), 85.

[137] Lastriyah, *Kebersihan Lingkungan,* 45.

[138] Ngainun Naim, *Character Building.* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h 142

Kata kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang memperoleh kata imbuhan ke dan an. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata disiplin diartikan sebagai ketaatan dan peraturan.[139]

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.

Disiplin adalah kekuatan yang dibangun oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa murid tentang tingkah laku yang baik dalam pribadi murid dan membentuk kebiasaan taat dalam diri mereka, kehormatan yang kokoh, dan tunduk dengan sebenar-benarnya pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesunguhnya.[140]

Dalam menanamkan kedisiplinan pada peserta didik, guru sebagai pendidik harus bertanggung jawab untuk mengarahkan apa yang baik, sabar dan pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan dalam diri peserta didik, terutama disiplin diri. Untuk kepentingan tersebut guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku dalam dalam dirinya.
b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.

---

[139] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) h. 358

[140] Muhajir, “*Kurikulum Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyah (KMI) Gontor dan Disiplin Pondok Penumbuhkembang Karakter Santri”*. Dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 (Juni, 2018), 20

c. Menggunakan pelaksanaan aturan sekolah sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan[141].

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan dan membina seluruh aspek kepribadian manusia, pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas tetapi juga diluar kelas. Pendidikan tidak hanya terbatas pada usaha mengembangkan intelektual manusia melainkan seluruh aspek kepribadian termasuk karakter untuk menjadi yang sempurna.[142]

Pendidikan memiliki peran dalam mengembangkan sumber daya yang berkualitas, terutama dalam kedisiplinan. Untuk menjaga berlakunya peraturan dan tata tertib, membudayakan disiplin dari semua yang ada di sekolah. Di lingkungan sekolah perlu adanya peraturan dan tata tertib karena sangat dibutuhkan agar terciptanya proses belajar dan mengajar yang efektif dan efisien.

Ada beberapa macam disiplin sebagai berikut:

a. Disiplin waktu

Disiplin waktu merupakan hal yang sangat berharga bagi semua orang untuk hidup didunia ini. Hal ini dikarenakan waktu yang sudah terlewatkan tidak akan bisa kembali. Maka dari itu waktu yang tersisa ini gunakan dengan baik untuk kegiatan-kegiatan bermanfaat.

b. Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah belajar dengan baik penuh dengan disiplin yang tinggi, dengan disiplin yang tinggi untuk melalui arahan pedoman yang baik dalam usaha belajar maka seseorang tersebut akan mempunyai metode belajar yang baik.

---

[141] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 109

[142] Hasbullah dkk, *"Karakteristik Peserta Didik: Sebuah Tinjauan Studi Kepustakaan".* Dalam *Jurnal Geneologi PAI*, Vol. 8 No 01 (Juni, 2020), 226

c. Disiplin Dalam Bersikap

Disiplin dalam mengontrol perbuatan sendiri untuk tidak marah, tidak tergesa-gesa dan tidak gegabah dalam bertindak. Disiplin sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. karena setiap saat banyak hal yang menggoda untuk melanggarnya.

d. Disiplin Beribadah

Pendidikan agama harus ditekankan pada pembiasaan beribadah untuk peserta didik, yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama, misalnya pembiasaan untuk melaksanakan shalat lima waktu di msjid pada awal waktu.

Dari macam-macam kedisiplinan diatas tidak lain ialah sebuah bentuk pendidikan karakter bagi peserta didik. Pendidikan karakter sendiri memiliki arti sebuah usaha sadar secara bersama untuk menciptakan sebuah lingkugan pendidikan dimana setiap individu dapat menghayati kebebasanya sebagai sebuah prasyarat bagi kehidupan moral yang dewasa.[143]

Sedangkan karakter sendiri berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; tabiat; watak. Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berprilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam ruang lingkup keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara.[144]

Aktivitas yang selalu dilakukan pasti mempunyai tujuan sama halnya dengan sikap disiplin yang dilakukan seseorang. Tujuan disiplin adalah untuk menjamin adanya pengendalian dan penyatuan tekad, sikap dan tingkah laku dalam kelancaran tugas serta tanggung jawab yang

---

[143] Dina Indriana dan Suadi saad, "*Kontribusi Madrasah Diniyah Dalam Membentuk Karakter Anak".* Dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 05 No 1 (Juni, 2021), 2

[144] Ahmad Farhanudin dan Muhajir, *"Peran Kitab Kuning Dalam Pembentukan Pemikiran Pendidikan Islam dan Karakter Santri Pada Pesantren Tradisional".* Dalam *Jurnal Qathruna,* Vol. 7 No. 1 (Juni, 2020) h. 115

diberikan kepadanya. Orang yang memiliki sikap disiplin karena ia mempunyai tujuan yang hendak dicapai setelah melakukan sikap tersebut.

Menurut Ngainun Naim mengatakan bahwa tujuan kedisiplinan adalah mengerjakan kepatuhan terhadap tata tertib. Ketika kata melatih anak untuk mengalah, kita sedang mengajarkan kepada mereka sesuatu yang benar untuk alasan yang tepat.[145]

Dapat disimpulkan bahwasanya kedisiplinan adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disamping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan control yang kuat terhadap penggunaan waktu, dan tanggung jawab.

[145] Ngainun Naim, *Character Building*. h. 142